

THE EFFECT OF OPERATIONAL CASH FLOW, ACCOUNTING PROFIT, CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER ON STOCK RETURN ON CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2017-2020

PENGARUH ARUS KAS OPERASI, LABA AKUNTANSI, *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2017-2020

Nelly Nattasyah Sagala¹, Deasy Arisandy Aruan², Jefry Sumonang Hendrikus Situmorang³, Eben Ezer Sinaga⁴

Universitas Prima Indonesia, Medan^{1,2,3,4}

deasy.aruan@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to understand the effect of operating cash flow, accounting profit, current ratio, total asset turnover on stock returns in consumer goods industrial sector companies listed on the IDX for the 2017-2020 period. This study uses a purposive sampling method with a population of 53 industrial sector companies. consumer goods listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2020. The research sample is 120 data on the consumer goods industrial sector listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2020 period. The data investigation method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that partially the accounting profit variable has a significant effect on stock return, but operating cash flow, current ratio and total asset turnover have no significant effect on stock return. Simultaneously, Operating Cash Flow, Accounting Profit, Current Ratio and Total Asset Turnover have a significant effect on stock returns in consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period.

Keywords: *Operating Cash Flow, Accounting Profit, Current Ratio, Total Asset Turnover And Stock Return*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh Arus kas operasi, Laba akuntansi, *Current ratio*, *Total asset turnover* terhadap Return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada BEI periode 2017- 2020. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah populasi 53 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020. Sampel penelitian sebanyak 120 data sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020. Metode penyelidikan data yang dipakai adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Laba Akuntansi, berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, tetapi Arus Kas Operasi, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Secara simultan Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Kata kunci: Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan Return Saham

PENDAHULUAN

Sektor Industri Barang Konsumsi pada saat ini sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Khususnya di Indonesia, dimana sektor barang konsumsi merupakan penyumbang primer dalam pertumbuhan perekonomiannya. Pada masa kepemimpinan PRESIDEN JOKO WIDODO saat ini, subsektor industri barang konsumsi terdiri dari sub sektor industri makanan serta minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik & barang keperluan tempat tinggal rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga dan sub sektor konsumsi lainnya. Sektor industri ini selalu mengalami peningkatan disetiap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas dan peningkatan realisasi investasi nasional. Tetapi, pada tahun 2020 dimana tekanan dampak pandemi Covid-19 semakin menurun membuat kinerja sektor industri perekonomian menurun ke angka 2,07 %. Sektor industri ini sangat bergantung dari kemampuan pasar dalam negeri atau konsumsi domestik. Masa pandemi covid-19 saat ini sudah memberikan dampak yang sangat besar keberbagai sektor dan pilar ekonomi, termasuk juga pasar modal dan bursa saham dan pergerakan dalam negeri juga masih bersifat naik turun. Dalam kondisi ini bisa mendatangkan dua faktor pada pergerakan saham yang dimana pada satu sisi masa pandemi covid-19 telah menurunkan harga saham dan disisi lainnya dapat menjadikan peluang untuk berinvestasi untuk jangka yang panjang bagi para investor.

Oleh sebab itu, pada masa pandemi covid-19 saat ini dapat menjadi peluang bagi investor untuk mendapatkan saham serta melakukan investasi jangka

panjang, dan sudah sewajarnya akan memberikan dampak dalam meningkatkan kembali saham. jadi memilih berinvestasi terhadap beberapa sektor usaha yang mampu bertahan dan mampu meningkatkan akan menjadi sangat penting dalam meningkatkan kembali saham dan dapat mengambil peluang berinvestasi dalam jangka waktu yang panjang.

Beberapa peneliti terdahulu membuktikan bahwa adanya perbedaan dan hasil penelitian terkait faktor pengaruh return saham, seperti informasi yang bersifat fundamental maupun teknikal untuk menilai harga saham dan membantu investor dalam merencanakan dan memutuskan investasi mereka secara efektif. Sedangkan menurut (Tumbel, Gilbert Ayub, dkk, 2017) menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sementara hasil penelitian Putra, dkk (2016) mengatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan dan laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian terkait pengaruh *current ratio* terhadap return saham oleh (Pratiwi dan Putra, 2015) menyimpulkan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif pada return saham. Semakin tinggi rasio *total assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan (Septiana & Wahyuati, 2016). Hasil penelitian (Aryani, 2016) *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

Pada variabel arus kas operasi dimana salah satu indikator dijadikan fenomena adalah PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), yaitu Jumlah arus kas

operasi pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), pada tahun 2019-2020 mengalami Kenaikan sebesar 6.303.311 tetapi untuk return sahamnya pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 42.650. Dengan demikian ada fenomena yang terjadi karena Kenaikan arus kas operasi tidak mempengaruhi nilai return saham. Sedangkan menurut teori menurut Rizal dan selvia, 2016 sejalan dengan teori yang dibawakan yang dimana jika bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pada variabel laba akuntansi dimana salah satu indikator dijadikan fenomena adalah PT. Siantar Tob Tbk (STTP) yaitu Jumlah laba akuntansi pada perusahaan PT. Siantar Tob Tbk (STTP), pada tahun 2017-2018 mengalami Kenaikan sebesar 39.064.806.185. Namun untuk return sahamnya pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 610. Dengan demikian ada fenomena yang terjadi karena Kenaikan laba akuntansi mempunyai pengaruh terhadap nilai return saham. Sedangkan menurut teori menurut Novi darmayanti (2018) sejalan dengan teori yang dibawakan yang menyatakan bahwa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham.

Pada variabel *current ratio* dimana salah satu indikator dijadikan fenomena adalah PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ), yaitu Jumlah *current ratio* pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ), pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 1.876.780. Tetapi untuk return sahamnya pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 410. Dengan demikian ada fenomena yang terjadi karena penurunan *current ratio* tidak mempengaruhi nilai return saham. Sedangkan menurut teori (Faizal: 2014) tidak sejalan dengan teori yang dibawakan yang dimana jika *current*

ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai return saham.

Pada variabel *Total Asset Turnover* dimana salah satu indikator dijadikan fenomena adalah PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), yaitu Jumlah *Total Asset Turnover* pada perusahaan PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 10.188. namun untuk return sahamnya pada tahun 2017- 2018 mengalami kenaikan sebesar 35. Dengan demikian ada fenomena yang terjadi karena penurunan *Total Asset Turnover* tidak mempengaruhi nilai return saham. Sedangkan menurut teori menurut (Nugroho, 2013) tidak sejalan dengan teori yang dibawakan yang dimana jika *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai return saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham.

Bila nilai arus kas operasi tinggi, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut akan tinggi juga sehingga semakin besar juga nilai return saham serta arus kas operasi juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham. (Khairunnisa, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh arus kas operasi terhadap return saham yg dilakukan oleh (Sri Purwanti, Endang dkk, 2015) menyatakan bahwa arus kas operasi serta arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Menurut (kartikahadi, 2012) rumus untuk menghitung arus kas operasi adalah:

$$Ako = \frac{Ako(t) - Ako(t - 1)}{Ako(t - 1)}$$

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Return Saham

Apabila laba yang diperoleh

perusahaan sangat besar, maka semakin bertambah juga keinginan para investor untuk memasukkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Karena perusahaan yang memiliki laba yang besar akan bisa untuk membayar deviden yang besar dan laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. (Widowati E, 2013)

Novi darmayanti (2018) menjelaskan bahwa laba akuntansi yang diukur dari selisih antara penerima serta pengeluaran di perusahaan menyatakan bahwa berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap return saham.

Menurut Dwi, Martani. 2012, rumus untuk menghitung laba akuntansi adalah:

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Return Saham

Jika semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dan berpengaruh positif terhadap return saham. (Faizal, 2014)

Current ratio (CR) yang tinggi akan memberikan perusahaan dalam kondisi likuid, perusahaan yang likuid akan lebih banyak menarik minat investor. Bila banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham dari perusahaan itu akan naik serta return saham dari perusahaan tersebut juga akan meningkat. sehingga *current ratio* serta return saham mempunyai hubungan yang positif, hal ini sesuai dengan penelitian dari (Ayu Dika dkk, 2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif serta signifikan terhadap nilai return saham.

Menurut Mammud 2016, rumus untuk menghitung *current ratio* adalah:

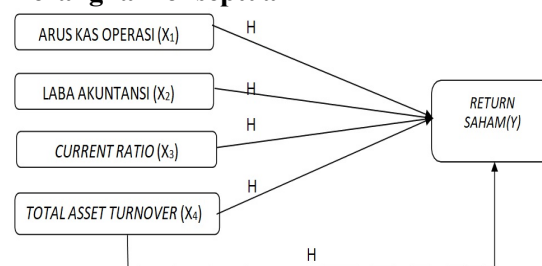
$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Return Saham

Semakin tinggi *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan aset tersebut. Bila perusahaan bisa menggunakan asetnya secara optimal, maka penjualan perusahaan akan meningkat juga. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan asetnya dan meningkatkan penjualannya akan lebih menarik untuk investor, hal ini akan menaikkan kembalisan saham dari perusahaan tersebut serta dapat dilihat dari peningkatan harga saham perusahaan sertamenyatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap return saham. (Nugroho, 2013). Menurut (Porman 2013), rumus untuk menghitung *total asset turnover* adalah

$$Lak = \frac{Lak(t) - Lak(t - 1)}{Lak(t - 1)}$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H₁ : Arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020.
- H₂ : Laba akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan sektor industri barang

konsumsi yang terdaftar dibursa efek indonesia pada tahun 2017-2020.

- H₃ : *Current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dibursa efek indonesia pada tahun 2017-2020.
- H₄ : *Total asset turnover* berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2020.
- H₅ : Arus kas operasi, laba akuntansi, *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017- 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif, yaitu pada penelitian kuantitatif data yang diperoleh adalah berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa “Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian berupa angka- angka dan analisis statistik untuk mengukur serta mendapatkan hasil penelitian.

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Industri Barang konsumsi pada Bursa efek Indonesia periode 2017-

2020 yang berjumlah 53 perusahaan.

Sampel

Menurut (Silaen, 2018) “Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil menggunakan cara-cara eksklusif untuk diukur atau diamati karakteristiknya”. Sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yang merupakan metode dalam pemilihan sampel sesuai kriteria tertentu agar memperoleh sampel yang representif terhadap populasi penelitian. Kriteria dalam pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Penelitian Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020.	53
Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang tidak Mempublikasikan laporan keuangan secara berturut selama periode 2017-2020.	(15)
Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang mengalami kerugian selama periode 2017- 2020.	(8)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	30
Periode Penelitian	4 Tahun
Jumlah Pengamatan Selama Periode Penelitian 30 x 4	120 sampel

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan studi Dokumentasi yang cara pengumpulan data menggunakan cara mencatat, mengumpulkan serta mengkaji data dari perusahaan yang terkait diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi.

Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang telah diolah dan diperoleh dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020 yang bersifat Deskriptif melalui situs (<http://www.idx.co.id>)

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sunjoyo, 2013) Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda.

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari 4 alat uji yaitu : Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas.

Tabel 2. Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
1	Arus kas operasi (X ₁)	Kegiatan penghasilan utama dalam penghasilan perusahaan berisi selisih atau perubahan arus kas operasi	$Ako = \frac{Ako(t) - Ako(t-1)}{Ako(t-1)}$ (Kartikahadi, 2012)	Rasio
2	Laba akuntansi (X ₂)	Perbedaan antara penghasilan yang direalisasi yang muncul dari transaksi pada tahun tertentu yang dihadapkan dengan biaya yang dikeluarkan pada tahun tersebut.	$Lak = \frac{Lak(t) - Lak(t-1)}{Lak(t-1)}$ (dwi, 2012)	Rasio
3	Current Ratio (X ₃)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ (Mamduh, 2016)	Rasio
4	Total Asset Turnover (X ₄)	Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan mendayagunakan seluruh asetnya untuk mencapai penjualan netto.	$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$ (Porman, 2013)	Rasio
5	Return Saham (Y)	Saham suatu perusahaan bisa dinilai dari pengembalian (return) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan.	$Rit = \frac{(pit - pit - 1)}{pit - 1}$ (Hermuningsih, 2012)	Rasio

Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Koefisien Determinasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2017) Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Persamaan Regresi Linier Berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Y = Return Saham

A = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

X₁ = Arus Kas Operasi

X₂ = Laba Kuntansi

X₃ = Current Ratio

X₄ = Total Asset Trunover

ϵ = Error

Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2016) Koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Simultan f

Menurut (Ghozali, I, 2016) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh

terhadap variabel terikat (dependen), uji F dilakukan dengan membandingkan signifikansi Fhitung dengan Ftabel pengambilan keputusan terhadap uji F adalah :

1. H₀₅ diterima dan H₅ ditolak jika Fhitung < Ftabel untuk $\alpha = 0,05$
2. H₀₅ ditolak dan H₅ diterima jika Fhitung > F tabel untuk $\alpha = 0,05$

Uji Parsial t

Menurut (Ghozali, 2016) uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji hipotesis dan Penentuan hasil pengujian dapat dilakukan dengan membangingkan t-hitung dengan t-tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1. H₀ diterima dan H_a ditolak jika t hitung < t tabel untuk $\alpha = 0,05$
2. H₀ ditolak dan H_a diterima jika t hitung > t tabel untuk $\alpha = 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu sebesar 120 data observasi dari total sampel perusahaan berjumlah 30 dengan periode 4 tahun (2017-2020). Pada penelitian ini dapat kita lihat hasil uji statistik deskriptif dari table berikut :

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus kas operasi	120	-10.9966	48.2735	.977996	5.2815131
Laba Akuntansi	120	-4.2555	5.3124	.129193	.9059894
current Ratio	120	.6337	43.9813	3.713352	5.4377296
Total Asset Trunover	120	.0012	3.1048	1.123383	.5334277
Retrun Saham	120	-.9590	129.9111	2.039634	12.3240087
Valid N (listwise)	120				

Dari table 3 dapat dilihat perincian data penelitian yang telah diolah sebagai berikut:

1. Variabel Arus kas Operasi (X₁) mempunyai nilai jumlah sampel (N) sebanyak 120, dengan nilai minimum -10.9966 dan nilai Maksimum

- 48.2735. Nilai rata-ratanya 0,977996 serta standar deviasi 5.2815131
2. Laba Akuntansi (X_2) mempunyai nilai jumlah sampel (N) sebanyak 120, dengan nilai minimum -4.2555 dan nilai Maksimum 5.3124. Nilai rata-ratanya 0,129193 serta standar deviasi 0,9059894
 3. Variabel Current Ratio (X_3) mempunyai nilai jumlah sampel (N) sebanyak 120, dengan nilai minimum 0,6337 dan nilai Maksimum 43.9813. Nilai rata-ratanya 3.713352 serta standar deviasi 5.4377296
 4. Variabel Total Asset Turnover (X_4) mempunyai nilai jumlah sampel (N) sebanyak 120, dengan nilai minimum 0,0012 dan nilai Maksimum 3.1048.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

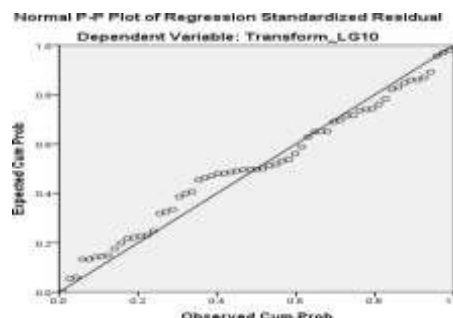
Nilai rata-ratanya 1.123383 serta standar deviasi 0,5334277

5. Variabel Return Saham (Y) mempunyai nilai jumlah sampel (N) sebanyak 120, dengan nilai minimum -9590 dan nilai Maksimum 129.9111. Nilai rata-ratanya 2.039634 serta standar deviasi 12.3240087

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini datanya tidak memenuhi asumsi normalitas karena dimana nilai signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$ sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan menggunakan transformasi LG10. Dalam penelitian ini terdapat hasil uji normalitas yang bisa dilihat dibawah ini :



Gambar 2. Uji Normalitas p-p plot setelah transformasi

Grafik normalitas P-P Plot pada gambar 2 Terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Sesudah Transformasi One

Tabel 4. Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	61
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	.62747410
Most Extreme Differences Absolute	.109
Positive	.057
Negative	-.109
Test Statistic	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.071 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 4 Kolmogrov-Smirnow Test memperlihatkan bahwa nilai signifikan $0,071 > 0,05$ dengan begini hasil uji normalitas kolmogrov-smirnow test dapat disimpulkan bahwa distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Arus Kas Operasi	.998	1.002
Laba Akuntansi	.994	1.006
Current Ratio	1.000	1.000
Total Asset Trunover	.995	1.005

a. Dependent Variable: Retrun Saham

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas pada table 5 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah Multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan periode *t* dengan kesalahan penggunaan periode *t-1* (sebelumnya). Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Durbin-watson*. Berikut adalah hasil uji *Durbin- watson*:

Tabel 6. hasil uji Autokolerasi Model
Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.145 ^a	.021	-.013	12.4049004	2.023

a. predictors: (Constant), Total Asset Trunover, Current Ratio, Arus Kas Operasi, LabaAkuntansi

b. Dependent Variable: Retrun Saham

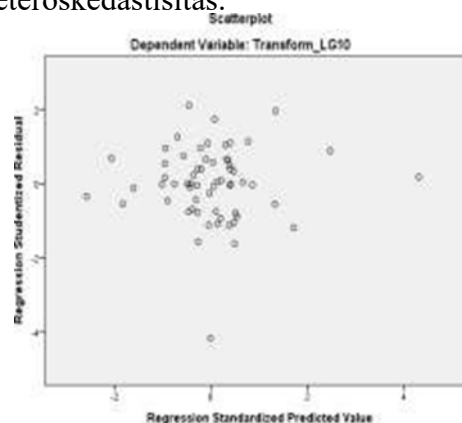
Dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai kinerja keuangan *durbin- watson* sebesar 2.023. Pada penelitian ini, *k* adalah jumlah banyaknya variabel bebas maka *k* = 4, *n* adalah banyaknya observasi maka *n*=120. Nilai *dl* = 1.6339. Dan nilai *du* = 1.7715; dan *4 – du* = 2,2285. Dengan melihat kriteria pada pedoman *durbin-*

watson maka nilai *du* < *dw* –*du* atau $1.7715 < 2.023 < 2,2285$ maka hasil autokolerasi menunjukkan bahwa pada model tersebut tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif dengan keputusan tidak ditolak.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* dan uji park.

ari hasil tabel uji park diatas, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.



Gambar 3. Grafik *Scatterplot* (Sesudah Transformasi)

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Arus kas operasi, Laba akuntansi, *Current ratio*, *Total asset turnover* terhadap Return saham. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas Park Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.714	.561	-.120	-6.622	.000
Arus Kas operasi Laba Akuntansi	-.117	.087	.187	-1.336	.184
Current Ratio	.626	.298	-.180	2.101	.038
Total Asset Turnover	-.087	.043	.035	-2.001	.048
	.175	.443		.395	.694

Dependent Variable: Retrun Saham

1. Nilai koefisien Arus Kas Operasi (X_1) adalah -0,030 berarti arus kas operasi memiliki arah negatif, yang berarti setiap kenaikan satu satuan Arus Kas Operasi akan kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,030.
2. Nilai koefisien Laba Akuntansi (X_2) adalah 0,210 berarti laba akuntansi memiliki arah positif, yang berarti setiap kenaikan satu satuan Laba Akuntansi akan kinerja keuangan perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,210
3. Nilai koefisien *Current Ratio* (X_3) adalah -0,003 berarti *Current Ratio* memiliki arah negatif, yang berarti setiap kenaikan satu satuan *Current Ratio* akan kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,003.
4. Nilai koefisien *Total Asset Turnover* (X_4) adalah 0,146 berarti *Total asset turnover* memiliki arah negatif, yang berarti setiap kenaikan satu satuan *Total aseat turnover* akan kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,146

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 8 maka menghasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.262	.130		2.019	.046
Arus Kas operasi	-.030	.020	-.133	-1.496	.137
Laba Akuntansi	.210	.069	.269	3.039	.003
Current Ratio	-.003	.010	-.026	-.290	.772
Total Asset Turnover	-.146	.103	-.126	-1.421	.158

Return Saham = 0,262 – 0,030 Arus kas operasi + 0,210 Laba akuntansi – 0,003 Current Ratio – 0,146 Total Asset Turnover

Dari persamaan bisa diartikan bahwasanya, nilai angka kostanta sebesar 0,262 menyatakan bahwa jika nilai Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dianggap Nol, maka nilai Return Saham adalah 0,262

Uji Koefisien Determinasi.**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi Model**

Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.323 ^a	.104	.073	.5926550

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Arus Kas operasi, Laba Akuntansi, Current Ratio

Berdasarkan tabel 9 diatas nilai *adjusted R square* adalah 0,073. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kesanggupan variabel indeviden (Arus kas operasi, laba akuntansi, *current ratio*, dan *Total asset turnover*) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Return saham) yaitu sebesar 7,3% , sedangkan untuk sisanya yaitu sebesar 92,7%.

Uji Simultan F

Pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh antara variabel-

variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independennya. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis secara simultan :

Tabel 10. Uji Simultan F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.697	4	1.174	3.343	.013 ^b
Residual	40.393	115	.351		
Total	45.090	119			

a) Dependent Variable: Return Saham

b) Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Arus kas operasi, Laba Akuntansi, Current Ratio.

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen atau terikat jika nilai sig, < 0,05. Dari hasil penelitian, nilai signifikannya 0,013 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka kesimpulan dari uji simultan F ini adalah variabel X_1, X_2, X_3 dan x_4 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y. serta dapat diperkuat dengan menghitung nilai hitung dan table. Rumus mencari f tabel = $(k;n-k) = (4;120-4) = (4;116) = 2,45$. Jadi Fhitung > Ftabel = $3,343 > 2,45$.

Uji Parsial T

Uji parsial t untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variasi depeden jika nilai sig < 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan :

Tabel 11. Uji Parsial T

Model	Coefficients ^a		Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	.262	.130	-.133	2.019	.046
Arus Kas operasi Laba Akuntansi	-.030	.020	.269	-1.496	.137
	.210	.069	-.026	3.039	.003
Current Ratio	-.003	.010	-.126	-.290	.772
Total Asset Turnover	-.146	.103		-1.421	.158

a. Dependent Variable: Return Saham

Besar tabel ttabel = $(\alpha/2 ; n-k1) = (0,05/2 ; 120 - 4 - 1) = (0,025 ; 115) =$

1.98081 (distribusi nilai t). maka hasil perbandingan Antara ttabel dengan thitung adalah:

1. Variabel Arus kas operasi (X_1) memiliki nilai thitung sebesar -1.496. Nilai thitung < ttabel atau $-1.496 < 1.98081$, dengan nilai signifikan $0,137 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Variabel laba akuntansi (X_2) memiliki nilai thitung sebesar 3,039. Nilai thitung > ttabel atau $3.039 > 1.98081$, dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Return saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Variabel *current ratio* (X_3) memiliki nilai thitung sebesar -0,290. Nilai thitung < ttabel atau $-0,290 < 1.98081$, dengan nilai signifikan $0,772 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
4. Variabel *total asset turnover* (X_4) memiliki nilai thitung sebesar -1.421. Nilai thitung < ttabel atau $-1.421 < 1.98081$, dengan nilai signifikan $0.158 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham pada perusahaan

industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham

Pada hasil penelitian ini variabel arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham karena dari data yang kami peroleh dengan hasil uji t(parsial) thitung sebesar -1.496 dan untuk ttabel sebesar 1.98081 atau thitung < ttabel dengan angka signifikan sebesar 0,137. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,0137 > 0,05$) yang berarti arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020.

Menurut analisis data hasil penelitian tidak berpengaruh karena arus kas operasi pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan sedangkan untuk return saham mengalami penurunan, sehingga hasil yang kami peroleh terhadap kenaikan arus kas operasi tidak berpengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian ini arus kas operasi tidak sejalan dengan teori menurut khairunnisa:2016 jika nilai arus kas operasi meningkat, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan akan tinggi juga, sehingga semakin besar juga nilai return saham. Dan apabila nilai arus kas operasi semakin menurun maka semakin kecil juga kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. sehingga semakin kecil juga return sahamnya.

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) untuk variabel laba akuntansi memiliki nilai thitung sebesar 3,039. Nilai thitung > ttabel atau $3,039 > 1,98081$, dengan nilai signifikan 0,003

< 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Return saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham, yang mana semakin besar laba yang diperoleh perusahaan tersebut semakin besar juga minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Dimana perusahaan yang mempunyai laba yang besar akan mampu untuk membayar deviden yang besar juga. (widowati : 2013 dan I Gusti ayu : 2014) yang menyatakan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham

Pada hasil penelitian ini variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham karna dari data yang kami peroleh dengan hasil uji t(parsial) thitung sebesar -0,290 dan untuk ttabel sebesar 1.98081 atau thitung < ttabel dengan angka signifikan sebesar 0,772. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,772 > 0,05$) yang berarti *current ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020.

Menurut analisis data hasil penelitian tidak berpengaruh karena *Current Ratio* pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan sedangkan untuk return saham mengalami penurunan, sehingga hasil yang kami peroleh terhadap kenaikan *Current Ratio* tidak berpengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian ini *current ratio* tidak sejalan dengan teori

Faizal:2014. Semakin besar perbedaan aktiva lancar dan kewajiban lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dan berpengaruh positif terhadap return saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Return Saham

Pada hasil penelitian ini variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham karna dari data yang kami peroleh dengan hasil uji t(parsial) thitung sebesar -1.421 dan untuk ttabel sebesar 1.98081 atau thitung < ttabel dengan angka signifikan sebesar 0.158. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0.158 > 0,05$) yang berarti *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020.

Menurut analisis data hasil penelitian tidak berpengaruh karena *Total Asset Turnover* pada perusahaan tersebut mengalami penurunan sedangkan untuk return saham mengalami kenaikan, sehingga hasil yang kami peroleh terhadap penurunan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian ini arus kas operasi tidak sejalan dengan teori menurut Nugroho, 2013. Semakin besar *Total Asset Turnover* maka semakin efisien penggunaan aset tersebut. Jika perusahaan dapat menggunakan asetnya secara optimal, maka perdagangan perusahaan akan berkembang. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan asetnya dan meningkatkan perdagangannya akan lebih menarik untuk investor, dan ini akan meningkatkan return saham dari perusahaan tersebut dan dapat dilihat dari peningkatan return saham perusahaan dan menyatakan *Total Asset*

Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Arus Kas Operasi (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Laba Akuntansi (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. *Carrent Ratio* (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
4. *Total Asset Trunover* (X_4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
5. Dari hasil pengujian secara simultan, maka dapat dijelaskan bahwa variabel Laba Akuntansi (X_2), berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) tetapi Arus Kas Operasi (X_1), *Current Ratio* (X_3) dan *Total Asset Trunover* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Saran

Dalam penelitian ini peneliti

memberikan beberapa saran bagi pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi perusahaan barang konsumsi , diharapkan supaya selalu memberikan informasi tentang keuangan yang bersifat objektif dan tentang pengaruh return saham yang lebih luas dan baik
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah variabel penelitian atau mengganti sektor penelitian agar dapat memperbaharui hasil penelitian ini. Dan jumlah sampel diperbanyak dengan harapan semakin banyak sampel yang akan digunakan maka akan memberikan hasil yang lebih baik. Serta diharapkan menggunakan sampel perusahaan yang berbeda selain perusahaan sektor barang konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hilmi (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Total Asset (DTA) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.Vol.9(2), 1-17.
- Andansari, Neni Awika, Khris Raharjo dan Rita Andini. (2016). Pengaruh Return On Equity (Roe), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2014). *Journal of accounting*,vol 2(2).
- Dewa Gede Suryawan & Gde Ary Wijaya (2017) Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Pada Harga Saham. (Jurnal Akuntansi UniversitasUdayana),21(2),1317-1345
- Dwi, Martani. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi 7). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haris, Abdul dan Y. Sunyoto. (2018). Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. STIE AKA Semarang.
- Kartikahadi, Hans, Rosita Uli Sinaga, and Sylvia Veronica Siregar Merliyana Syamsul. "Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS Buku 1." (2012).
- Khairunnisa, Tiara Agida. (2016). Pengaruh Arus Kas, Laba Akuntansi Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya
- Nanang Purwanto, & Supami Wahyu Setiyowati.(2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. (*Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*), 6(2)
- Nugroho, Bramantyo dan Daljono. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2(1) : 1-11
- Nurwanah, Andi, Muslim Muslim, and Erni Novita Sari. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat

- Keuntungan Saham. *YUME: Journal of Management*, 4(2).
- Pebrianti, P. (2013). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Operasi Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI).
- Putra, Yogie Rahmanda dan Widyaningsih, Mimin. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Dan Dividend Yield terhadap Return Saham (Studi Pada perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI))” *Universitas Diponegoro Semarang. Semarang*.
- Septiana, F. E., & Wahyuati, A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(1), 2461-0593.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tumbel, G. A., Tinangon, J., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(1).
- Syahbani, D. I., Murni, Y., & SN, H. F. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Program Studi Pendidikan Ekonomi*. 7(1) (1-6)
- Tumbel, Gilbert Ayub, Jantje Tinangon dan Stanley Kho Walandouw. 2017. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan 54. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*. 1(3). Februari 2018 Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)” Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado.
- Widodo, A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA), serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *JIMF. Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 1(2).
- Widowati, Elvina. (2013). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Syariah Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2007- 2008. *Jurnal. Universitas Negeri Jakarta*. 8(2),
- Wulandari, Istri Raissa dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri. (2014). Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Dan Informasi Corporate Social Responsibility Pada Return Saham. *Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana*.
- Yocelyn Azilia, Yulius Jogi Christiawan, (2012). Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 14.(2). 2012. Universitas Kristen Petra Surabaya.